

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya pelayanan kesehatan merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan atau sarana pelayanan kesehatan yang memberikan berbagai pelayanan kesehatan perorangan dalam rangka untuk mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan memiliki peran yang sangat penting. Rumah sakit menyediakan berbagai pelayanan, diantaranya: pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan dan pelayanan gawat darurat. Berbagai kegiatan di rumah sakit saling terkait satu dengan yang lainnya. Salah satu penunjang pelayanan di rumah sakit adalah pelayanan bidang Farmasi.

Standar pelayanan Farmasi di rumah sakit merupakan tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi petugas Farmasi dalam menjalankan pelayanan di rumah sakit. Pelayanan Farmasi merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien terkait sediaan obat yang nantinya dapat membantu proses pengobatan dan kemudian mampu meningkatkan mutu kehidupan pasien. Dalam pelayanan Farmasi permintaan tertulis dari dokter kepada Instalasi Farmasi untuk menyediakan dan menyerahkan obat kepada pasien sesuai penyakit dan aturan. Aturan yang berlaku disebut dengan resep.

Pelayanan Farmasi atau pemberian pelayanan obat terhadap pasien merupakan proses yang sangat kompleks. Pada prosesnya sangat mungkin terjadi kesalahan maupun kendala yang dapat berdampak buruk bagi pelayanan kesehatan. Sering kali ditemui kejadian kesalahan resep. Kesalahan resep yang sering terjadi yaitu karena tulisan resep yang tidak jelas dan tidak lengkap, sehingga tidak dapat terbaca dengan baik oleh petugas Farmasi. Salah satu faktor yang meningkatkan resiko kesalahan dalam pengobatan adalah dari resep (Cohen, tahun 1997)

Kebanyakan kasus dalam pemberian obat-obatan kepada pasien memerlukan penulisan resep dari dokter. Penulisan resep yang tidak lengkap

dapat mengakibatkan pemakaian obat yang tidak rasional merupakan masalah serius dalam pelayanan kesehatan oleh karena kemungkinan dampak negatif yang terjadi. Yang jelas masih banyak hal yang dapat ditingkatkan dalam pemakaian obat umumnya dan khususnya dalam peresepan obat (*prescribing*). Secara singkat, pemakaian obat (lebih sempit lagi adalah peresepan obat atau *prescribing*), dikatakan tidak lengkap apabila kemungkinan untuk memberikan manfaat kecil atau tidak ada sama sekali, sedangkan kemungkinan manfaatnya tidak sebanding dengan kemungkinan efek samping atau biayanya.

Negara mempunyai ketentuan sendiri tentang informasi apa yang harus tercantum dalam sebuah resep, juga memiliki perundangan sendiri mengenai obat mana yang harus diperoleh dengan resep dan siapa yang menulis resepnya. Tidak ada sistem baku yang sama seluruh di dunia tentang menulis resep obat karena setiap negara punya peraturannya sendiri. Yang paling penting adalah resep tersebut harus ditulis dengan jelas. Resep harus mudah dibaca dan mengungkapkan dengan jelas apa yang harus diberikan.

Peresepan yang salah, informasi yang tidak lengkap tentang obat, baik yang diberikan oleh Dokter maupun Apoteker, serta cara penggunaan obat yang tidak benar oleh pasien dapat menyebabkan kerugian bagi pasien. Kerugian yang dialami mungkin tidak akan tampak sampai terjadi efek samping yang berbahaya. Karenanya diperlukan perhatian besar untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam peresepan.

Hasil penelitian Mamarimbing dkk tahun 2012 tentang evaluasi kelengkapan administratif resep dari dokter spesialis anak pada tiga Apotek di kota Manado terdapat 88,63% tidak mencantumkan kelengkapan Surat Izin Praktek (SIP) dokter, 46,3% resep tidak mencantumkan alamat pasien, 1,6% resep tidak mencantumkan tanggal penulisan resep, 72,5% resep tidak mencantumkan berat badan dan 21,7% yang tidak mencantumkan umur pasien.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari penelitian yang terdahulu dan kenyataan yang telah disebutkan diatas, jelas bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan resep di kalangan Dokter baik dari segi tulisannya atau dalam segi mempraktikkan format menulis resep dengan tepat. Adanya resep mengalami ketidaklengkapan dan kesalahan penulisan (*prescription error*) dapat menimbulkan dampak negatif bagi pasien maupun pembaca resep. Dampak yang dialami pasien dapat berupa kesalahan dalam

pemberian obat (jenis maupun dosis) maupun waktu penyelesaian resep yang membutuhkan waktu lebih lama. Sedangkan dampak yang dialami pembaca resep yaitu terkait kinerjanya yang juga berpengaruh pada mutu dan pelayanan pada pasien. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kelengkapan penulisan resep di Apotek Rawat Jalan RSUD. Dr. Pirngadi Kota Medan.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimanakah kelengkapan penulisan resep di Apotek Rawat Jalan RSUD. Dr. Pirngadi Kota Medan periode Oktober sampai Desember 2018.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kelengkapan penulisan resep di Apotek Rawat Jalan RSUD. Dr. Pirngadi Kota Medan periode Oktober sampai Desember 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang penulisan resep yang lengkap.
2. Untuk informasi tambahan serta masukan bagi pembaca mengenai kelengkapan penulisan resep.
3. Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan informasi kepada Farmasi RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan mengenai hasil analisis kelengkapan penulisan resep dan dampaknya dengan kualitas pelayanan di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan, sehingga dapat memberi masukan mengenai strategi pemecahan masalah sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dalam bidang pelayanan Farmasi.